



## Improving the Ability of the Physical Education Teachers from the Fourth Elementary School Region III Koto Tengah District of Padang in Understanding and Applying Authentic Assessment

<sup>1</sup> Maidarman, <sup>2</sup> Eswendi, <sup>3</sup> Yusron Wikarya

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email: [maidarman@fik.unp.ac.id](mailto:maidarman@fik.unp.ac.id)

### Abstract

Various problems faced by Sports and Health Physical Education Subjects (PJOK) in SDN Cluster IV Region III Koto Tengah Padang District in understanding and implementing the 2013 Curriculum. These problems need to be resolved so that the quality of learning can be improved. Priority problems to two aspects, namely PJOK teachers do not understand and apply: (1) Authentic assessment in the form of a grid and (2) Understanding, making and applying the concept rubric of performance assessment, product assessment, attitude assessment.

Problem solving is done by: making models, writing teaching materials, presenting material, training, and applying. After presenting the material, the level of mastery of Mitra SDN teachers on the training material increased. (1) 77.21% authentic assessments in the form of lattices have been mastered by Mitra SDN teachers, and (2) 76.47% have understood, made and applied the rubric of performance assessment, product assessment, attitude assessment.

**Keywords:** Management assessment; Authentic assessment

## Peningkatan Kemampuan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang Dalam Memahami Dan Menerapkan Asesmen Autentik

### Abstrak

Berbagai masalah dihadapi guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang dalam memahami dan melaksanakan Kurikulum 2013. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Prioritas permasalahan kepada dua aspek, yaitu Guru PJOK belum memahami dan menerapkan: (1) Asesmen autentik berupa kisi-kisi dan (2) Memahami, membuat dan menerapkan konsep rubrik asesmen kinerja, asesmen produk, asesmen sikap.

Penyelesaian masalah dilakukan dengan: pembuatan model, penulisan bahan ajar, penyajian materi, pelatihan, dan penerapan. Setelah penyajian materi, tingkat penguasaan guru SDN Mitra terhadap materi pelatihan meningkat. (1) 77,21% asesmen autentik berupa kisi-kisi sudah dikuasai guru SDN Mitra, dan (2) sebanyak 76,47% telah memahami, membuat dan menerapkan rubrik asesmen kinerja, asesmen produk, asesmen sikap.

Kata kunci: *Manajemen penilaian; Asesmen autentik*

### ANALISIS SITUASI

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada dalam Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang. Terdapat lima SDN yang tergabung dalam Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang yaitu: SDN 09 Air Pacah, SDN 24 Batuang



Taba. SDN 25 Koto Panjang, SDN 36 Koto Panjang, dan SDN 46 Koto Panjang. Sebagian sekolah ini telah melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu kepada Kurikulum 2013.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013, maupun Kurikulum 2016 (KTSP) adalah Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) yang tercantum pada kelompok B. Kelompok A merupakan mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual (kognitif) dan afektif (sikap) sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor (keterampilan).

Dengan demikian, maka kegiatan pembelajaran yang dominan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran PJOK adalah praktikum. Hal ini sesuai dengan pendapat Asnaldi (2018:17) “Seseorang untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didapat dari proses belajar merupakan hasil dari penguasaan tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris”.

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang amat penting karena terkait dengan kesuksesan pelaksanaan mata pelajaran lain, bahkan kesuksesan manusia menjalani kehidupan. Tujuan akhir dari mata pelajaran PJOK adalah menjadikan jasmani yang sehat. Jasmani yang sehat akan menjadikan rohani yang sehat. Jasmani yang sehat akan menjadikan manusia bisa beraktifitas dengan baik. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, mata pelajaran PJOK sama dengan mata pelajaran lain yang tercantum dalam Kurikulum.

Seluruhnya harus diajarkan sesuai dengan (Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar) KD jumlah jam yang tercantum dalam kurikulum. Di SD, Mata Pelajaran PJOK memiliki keistimewaan bersama dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama, yakni diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan materi ajar yang diberikannya. Bila mata pelajaran lain di SD diajarkan oleh Guru Kelas, maka PJOK diajarkan oleh Guru Bidang Studi. Kenyataan itu menandakan, bahwa tidak sembarang orang boleh mengajarkan PJOK.

Guru-guru PJOK di SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah Padang ini telah memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang yang akan diajarkannya, yaitu bidang Penjasorkes karena semuanya merupakan tamatan Pendidikan Guru Olah Raga (PGOR). Namun mereka risau, karena mulai tahun 2019 seluruh SDN dalam lingkup Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah Padang telah melaksanakan Kurikulum 2013, dan mereka belum memahami aturan-aturan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan esensi perubahan Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap. Saat bertindak, sikap (afektif) memandu pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), sedangkan saat pembentukan, pengetahuan berintegrasi dengan keterampilan untuk pembentukan sikap. Pada Kurikulum 2006 (KTSP), kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan belum secara jelas diurai, bahkan cenderung dipersepsi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik saja.

Aktivitas pembelajaran hanya menekankan ranah pengetahuan (kognitif) dan alat penilaian yang digunakan dominan berupa tes. Pada Kurikulum 2013 terjadi perubahan mendasar.



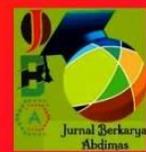
Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan diurai menjadi Kompetensi Inti (KI)-1 (sikap spritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Rasional dari kesatuan komponen ranah penilaian tersebut adalah, keterampilan (KI-4) hanya dapat dibangun dari hasil pengetahuan (KI-3). Dalam proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, sikap diintegrasikan sehingga seluruh mata pelajaran diorientasikan memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap (KI-1 dan KI-2).

Berbeda dengan pencapaian hasil pembelajaran pada Kurikulum 2006 yang masih parsial. Artinya kognitif, psikomotorik, dan efektif berdiri sendiri-sendiri, bahkan kegiatan pembelajaran lebih dominan kepada pencapaian ranah kognitif. Pada Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid. Untuk mengetahui sejauhmana murid menguasai ketiga ranah tersebut, maka dilakukan asesmen autentik (*Authentic Assessment*). Asesmen autentik sering dikontradiksikan dengan asesmen konvensional yang menggunakan alat berupa tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat yang banyak digunakan pada Kurikulum 2006.

Asesmen autentik secara garis besarnya dibagi dua jenis, yaitu (1) asesmen konvensional yaitu berupa asesmen tertulis (tes) yang sudah sangat sering digunakan dalam berbagai kegiatan penilaian di sekolah. (2) Asesmen alternatif yang terdiri dari: (a) asesmen kinerja, yaitu penilaian yang menuntut murid mendemonstrasikan suatu kompetensi, (b) asesmen produk, yaitu penilaian yang menuntut murid menampilkan suatu produk, (c) asesmen proyek, yaitu penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh murid menurut periode/waktu, (d) asesmen portofolio, yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya murid dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas murid dalam kurun waktu tertentu.

Secara garis besarnya, perubahan penilaian hasil belajar digambar sebagai berikut: (1) Penilaian berbasis kompetensi (2) Pergeseran dari penilain melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian autentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil], (3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal. (4) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.

Perubahan Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 merupakan perubahan yang paling mendasar, karena inti perubahannya adalah perubahan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai. Perubahan kompetensi menyebabkan hampir semua elemen pembelajaran berubah. Namun sayang sebahagian besar guru PJOK di SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah Padang, belum paham dengan perubahan tersebut. Akibatnya, guru masih tetap melaksanakan kegiatan penilaian dan asesmen seperti yang biasa dilakukannya dalam Kurikulum 2006.



Khusus untuk kegiatan penilaian hasil belajar, selama ini seluruh guru menggunakan tes sebagai alat ukur keberhasilan belajar murid. Padahal tes (asesmen tradisional) merupakan alat ukur untuk ukuran benar-salah, dan seharusnya dipergunakan untuk mengukur ranah kognitif. Guru mengukur hasil belajar PJOK murid juga dengan tes, baik untuk kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Artinya yang diukur adalah benar-salahnya proses dan hasil belajar murid. Belum ada guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang yang membuat perencanaan penilaian dalam bentuk kisi-kisi penilaian.

Bila penilaian hasil belajar murid dilakukan dengan pengamatan, maka itu dilakukan secara langsung tanpa mempergunakan rubrik. Misalnya, penilaian kinerja murid dalam berolah raga lari, maka murid melakukan kegiatan olah raga lari sesuai dengan instruksi guru. Guru mengamati aktifitas olah raga yang dilakukan murid dan mengukur kemampuan murid tersebut secara menyeluruh. Artinya, guru mengukur kemampuan murid tanpa kriteria/indikator pengukuran.

Kenyataan empiris tersebut perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satu upaya pemecahan tersebut adalah dengan menerapkan manajemen penilaian berupa perencanaan penilaian berbentuk kisi-kisi penilaian, dan teknik pengukuran dan penilaian dengan mempergunakan indikator yang jelas, rinci dan tepat sasaran dalam bentuk rubrik penilaian. Berbagai masalah pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran PJOK murid dialami oleh guru SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang.

Mulai dari belum dipahaminya esensi perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 sampai kepada pelaksanaan pengukuran dan penilaian hasil belajar murid di kelas. Berbagai masalah tersebut tidak mungkin diselesaikan sekaligus, oleh karena itu perlu ditetapkan masalah prioritas yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Penentuan masalah prioritas ditetapkan oleh Ketua Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang, Guru PJOK bersama dengan Tim Pelaksana.

Justifikasi penentuan masalah prioritas adalah: Masalah yang paling mendesak yang bersumber dari guru dan dapat diselesaikan oleh guru setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Masalah tersebut sesuai dengan spesifikasi keahlian Tim Pelaksana. Pelaksanaan kegiatan penyelesaian masalah diupayakan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan justifikasi tersebut, Ketua Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang dan Tim Pelaksana menetapkan dua aspek masalah prioritas saling berkaitan yang akan diselesaikan, yaitu: (1) Manajemen penilaian berupa perencanaan penilaian berbentuk kisi-kisi, dan (2) Pengembangan dan penerapan asesmen autentik sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah berdasarkan kedua aspek masalah prioritas adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Manajemen Penilaian

Guru SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang belum mampu:

- a. Memahami konsep dan proses pengelolaan asesmen autentik berupa kisi-kisi.



- b. Membuat kisi-kisi penilaian yang akan jadi pegangan dalam mengelola asesmen autentik.
2. Pengembangan dan Penerapan Rubrik Asesmen Autentik

Guru SDN Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tengah Padang belum mampu:

  - a. Memahami konsep alat pengukuran pembelajaran berupa rubrik.
  - b. Membuat rubrik asesmen kinerja, asesmen produk, asesmen sikap.
  - c. Menerapkan rubrik asesmen kinerja, asesmen produk, asesmen sikap dalam kegiatan pembelajaran PJOK.



## **SOLUSI DAN TARGET**

Solusi penyelesaian masalah adalah dengan: (1) Pembuatan model manajemen penilaian berupa kisi-kisi dan model rubrik kinerja, rubrik produk, dan rubrik sikap, (2) Penulisan bahan ajar dan media presentasi, (3) Penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan diskusi, (4) Mengadakan pelatihan, dan (5) Menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan aspek: (1) Manajemen penilaian berupa perencanaan penilaian berbentuk kisi-kisi adalah: (a) Minimal 75% materi konsep asesmen autentik dikuasai oleh peserta. (b) Satu model kisi-kisi penilaian. (c) Setiap peserta menghasilkan satu kisi-kisi penilaian. (2) Pengembangan dan penerapan asesmen autentik sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum yaitu: (a) Minimal 75% materi konsep dan alat pengukuran berupa rubrik dikuasai oleh peserta. (b) Model rubrik asesmen kinerja, produk, dan sikap. (c) Setiap peserta menghasilkan tiga buah rubrik asesmen kinerja, produk, dan sikap dan melakukan pengukuran dengan menggunakan rubrik tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan PKM ini dimulai tanggal 27 Juli 2019 berupa pertemuan dengan Ketua Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah untuk membuat kesepakatan tempat, jadwal kegiatan, dan rekrutmen peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di lapangan telah dilaksanakan mulai tanggal 24 Agustus 2019 dan dilanjutkan dengan latihan penerapan pada tanggal 25 sampai dengan 31 Agustus 2019

### **Khalayak Sasaran.**

Rancang bangun bahan ajar pelatihan dan pembuatan model rubrik asesmen kinerja, produk, dan sikap telah dilaksanakan pada rentang waktu antara tanggal 8 s.d. 13 Juli 2019. Hasil rancang bangun telah didapatkan produk yang akan dijadikan sebagai media pelaksanaan kegiatan, yaitu: (1) Power point kisi-kisi (perencanaan) penilaian, asesmen menurut kurikulum 2013, tes hasil belajar, dan asesmen alternatif. (2) Model kisi-kisi (perencanaan) penilaian, rubrik asesmen proses, asesmen produk, dan asesmen sikap sosial.

### **Metode Pengabdian**

Solusi penyelesaian masalah adalah dengan: (1) Pembuatan model manajemen penilaian berupa kisi-kisi dan model rubrik kinerja, rubrik produk, dan rubrik sikap, (2) Penulisan bahan ajar dan media presentasi, (3) Penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan diskusi, (4) Mengadakan pelatihan, dan (5) Menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan aspek: (1) Manajemen penilaian berupa perencanaan penilaian berbentuk kisi-kisi adalah: (a) Minimal 75% materi konsep asesmen autentik dikuasai oleh peserta. (b) Satu model kisi-kisi penilaian. (c) Setiap peserta menghasilkan satu kisi-kisi penilaian. (2) Pengembangan dan penerapan asesmen autentik sesuai dengan aturan



pelaksanaan kurikulum yaitu: (a) Minimal 75% materi konsep dan alat pengukuran berupa rubrik dikuasai oleh peserta. (b) Model rubrik asesmen kinerja, produk, dan sikap. (c) Setiap peserta menghasilkan tiga buah rubrik asesmen kinerja, produk, dan sikap dan melakukan pengukuran dengan menggunakan rubrik tersebut.

**Indikator Keberhasilan.**

Penguasaan materi peserta dilakukan dengan membandingkan hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*) dan tingkat penguasaan sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu 75% materi dikuasai peserta.

Jumlah peserta yang semula direncanakan sebanyak 22 orang ternyata berkurang lima orang karena berbagai halangan. Jadi jumlah peserta yang mengikuti tes kemampuan awal adalah sebanyak 17 orang. Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal 17 orang peserta adalah seperti tercantum Tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Awal Peserta

No	Persentase Penguasaan	Pengertian	Asesmen Menurut Kurikulum 2013		Asesmen Alternatif		Perencanaan Penilaian (Kisi-kisi Penilaian)		Tes Hasil Belajar	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	01 – 20	Sangat Rendah	3	17.65	4	23.53	3	17.65	-	-
2	21 – 40	Rendah	7	41.18	10	58.52	13	76.47	6	35.29
3	41 – 60	Sedang	6	35.29	3	17.65	1	05.88	3	17.65
4	61 – 80	Tinggi	1	05.88	-	-	-	-	7	41.18
5	81 – 100	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-	1	05.88
Jumlah			17	100	17	100	17	100	17	100
Skor Rata-rata			36.0294		30.8824		27.9412		54.4118	

Tingkat penguasaan awal peserta terhadap empat materi yang akan disampaikan masih rendah. Tingkat penguasaan awal paling rendah adalah pada materi “Kisi-kisi Penilaian” dengan skor rata-rata sebesar 27.94, kemudian tingkat penguasaan paling rendah berikutnya adalah pada materi “Asesmen Alternatif” dengan skor rata-rata sebesar 30.88, dan tingkat penguasaan materi “Asesmen Menurut Kurikulum 2013” dengan skor rata-rata sebesar 36.03 serta tingkat penguasaan materi “Tes Hasil Belajar” dengan skor rata-rata sebesar 54.41.

Variasi skor kemampuan awal guru SDN Mitra terhadap materi Asesmen Kurikulum 2013 masih rendah. Kebanyakan kemampuan awal guru berada pada rentangan rendah (tingkat penguasaan antara 21 s.d. 40%) sebanyak 41.18; dan sedang (tingkat penguasaan antara 41 s.d. 60%) sebanyak 35.29%. Persentase penguasaan tertinggi berada pada taraf tinggi (tingkat penguasaan antara 61 s.d. 80% yang didapatkan oleh 08.55% guru.

Penguasaan awal guru SDN Mitra dalam materi asesmen alternatif tidak jauh berbeda dengan penguasaan awal mereka pada materi penilaian/asesmen menurut Kurikulumn 2013. Rata-rata kemampuan awal guru dalam menguasai materi asesmen alternatif adalah 30.88 persentase penguasaan ini berada pada rentangan “rendah”. Kebanyakan kemampuan awal guru



materi asesmen alternatif berada pada rentangan rendah, yaitu dengan persentase penguasaan sebanyak 58,52%.

Dalam hal penguasaan materi perencanaan penilaian juga ditemukan frekuensi terbanyak kemampuan guru berada pada rentangan rendah yang didapatkan oleh 76.47% guru, dan sangat rendah didapatkan oleh 17.65% guru. Persentase rata-rata kemampuan awal guru dalam menguasai materi perencanaan penilaian adalah 27.94.

Kemampuan awal guru SDN Mitra dalam menguasai materi tes hasil belajar sudah lumayan baik. Kebanyakan kemampuan awal guru berada pada rentangan tinggi sebanyak 41.18% dan rendah sebanyak 35.29%. Skor rata-rata kemampuan awal guru dalam menguasai materi tes hasil belajar ini adalah 54.41%, atau berada pada rentangan “sedang”.

Selanjutnya dilaksanakan penyajian materi dan pelatihan: Penilaian/Asesmen Menurut Kurikulum 2013, Asesmen Alternatif (Asesmen Kinerja, Produk, dan Sikap), Perencanaan Penilaian/Asesmen (Kisi-kisi Penilaian), dan Tes Hasil Belajar yang dilaksanakan oleh guru di SDN Mitra. Pada akhir kegiatan kembali diukur kemampuan peserta menguasai materi. Hasil pengukuran tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Hasil Posttest

No	Persentase Penguasaan	Pengertian	Asesmen Menurut Kurikulum 2013		Asesmen Alternatif		Perencanaan Penilaian		Tes Hasil Belajar	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	01 – 20	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	21 – 40	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
3	41 – 60	Sedang	4	23.53	2	11.76	2	11.76	3	17.65
4	61 – 80	Tinggi	8	47.06	6	35.29	8	47.06	6	35.29
5	81 – 100	Sangat Tinggi	5	29.41	9	52.95	7	41.18	8	47.06
Jumlah			17	100	17	100	17	100	17	100
Skor Rata-rata			77.2059		76.4706		75.0000		80.1471	

Setelah penyajian materi, tingkat penguasaan guru SDN Mitra terhadap materi pelatihan meningkat. Rata-rata tingkat penguasaan guru SDN Mitra terhadap materi: (1) Penilaian/Asesmen Menurut Kurikulum 2013 sudah mencapai 77.21, (2) Asesmen Alternatif sebesar 76,47. (3) Perencanaan Penilaian (kisi-kisi) sebesar 75.00, dan Tes Hasil Belajar sebesar 80.15%. Artinya, sebanyak lebih dari 75% materi pelatihan telah dikuasai oleh guru SDN Mitra. Tingkat penguasaan guru terhadap materi pelatihan ini telah melampaui target ketercapaian tujuan sebesar 75%.

Hasil komparasi rata-rata persentase kemampuan awal guru dengan kemampuan akhir guru dengan menggunakan t-test dari SPSS versi 16, didapatkan hasil seperti tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 3 Paired Samples Test

	Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Tes Hasil Belajar - Posttest Tes Hasil Belajar	-3.746	16	.002



Pair 2	Pretest Kurikulum 2013 - Posttest Kurikulum 2013	-9.574	16	.000
Pair 3	Pretest Kisi-kisi – Posttest Kisi-kisi	-12.930	16	.000
Pair 4	Pretest Asesemen Alternatif - Posttest Asesemen Alternatif	-10.159	16	.000

Tabel komparasi t-test data berpasangan menggambarkan, bahwa Komparasi hasil pengukuran: (1) Asesmen menurut Kurikulum 2013 antara pretest dengan posttest didapat harga t-test sebesar -9.574 dan signifikasi 0.000. (2) Asesmen Alternatif antara pretest dengan posttest didapat harga t-test sebesar -10.159 dan signifikasi 0.000. (3) Perencanaan Penilaian berupa kisi-kisi antara pretest dengan posttest didapat harga t-test sebesar -12.930 dan signifikasi 0.000. (4) Tes Hasil Belajar antara pretest dengan posttest didapat harga t-test sebesar -3.746 dan signifikasi 0.002. Hasil pengukuran untuk seluruh variabel berbeda secara signifikan dalam taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan, kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan guru SDN Mitra dalam menguasai materi pelatihan.

Kegiatan pelatihan/workshop bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru SDN Mitra dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan pada penyuluhan, sehingga pada akhir kegiatan peserta menghasilkan produk. Sesuai dengan target luaran kegiatan, jenis produk yang dihasilkan adalah: (1) Setiap peserta menghasilkan kisi-kisi asesmen alternatif. (2) Setiap peserta menghasilkan tiga buah rubrik asesmen, masing-masing satu rubrik asesmen proses, satu rubrik asesmen produk, dan satu rubrik asesmen sikap. (3) Setiap peserta menghasilkan skor pengukuran dengan menggunakan rubrik asesmen proses, produk, dan sikap.

### Metode Evaluasi.

Pembukaan kegiatan dilaksanakan di SDN 25 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang pada tanggal 24 Agustus 2019. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh: Ketua Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah Padang, Kepala-kepala SDN yang tergabung dalam Gugus IV Wilayah III Kecamatan Koto Tangah, Guru-guru peserta, Tim Pelaksana dan Pembantu pelaksana. Berikut foto-foto kegiatan pembukaan.

Materi yang disampaikan adalah: Penilaian/Asesmen Menurut Kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Drs. Eswendi, M.Pd. Asesmen Alternatif (Asesmen Kinerja, Produk, dan Sikap) disampaikan oleh Drs. Maidarman, M.Pd., Perencanaan Penilaian/Asesmen (Kisi-kisi Penilaian) disampaikan oleh Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Manajemen Penilaian

Manajemen penilaian yang dimaksudkan dalam tulisan ini merupakan *blue print* penilaian atau lebih dikenal dengan nama kisi-kisi penilaian. Guru PJOK SDN dalam lingkungan Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tangah Padang selama ini belum pernah membuat kisi-kisi penilaian dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pengukuran proses dan hasil belajar murid untuk ranah kognitif sudah tepat menggunakan alat penilaian berupa tes. Pengukuran hasil dan proses belajar untuk ranah psikomotor dan afektif juga telah dilakukan dengan pengamatan, namun



pengamatan dilakukan dengan menyeluruh. Pengukuran belum menggunakan rubric sebagai alat ukur penilaian.

Setelah dilaksanakan pelatihan, mitra telah mengenal manajemen penilaian berupa kisi-kisi penilaian. Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tangah Padang telah memahami langkah-langkah pembuatan kisi-kisi penilaian. Mereka telah mampu memahami prosedur pengelolaan asesmen autentik berupa kisi-kisi penilaian.

Pengukuran terhadap kemampuan awal peserta dalam menguasai manajemen penilaian berupa kisi-kisi penilaian sangat rendah, yaitu dengan skor rata-rata 27,94. Guru telah mengetahui adanya istilah kisi-kisi dalam melakukan penilaian, dalam belum pernah membuat dan menerapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Karena belum pernah membuat, maka proses pembuatannya sama sekali belum diketahui guru PJOK SDN Mitra.

Setelah dilakukan penyampaian materi, skor rata-rata menguasai konsep dan prosedur manajemen penilaian berupa kisi-kisi meningkat tajam, pada akhir kegiatan guru PJOK SDN Mitra telah mendapatkan skor rata-rata sebesar 75.00. Tajamnya peningkatan tersebut disebabkan konsep dan prosedur manajemen penilaian berupa kisi-kisi relative mudah dipahami. Selama ini guru belum memahami karena belum pernah melakukannya. Guru baru mengenal adanya istilah kisi-kisi penilaian, tetapi belum pernah melakukannya.

Komparasi (perbedaan) skor kemampuan awal (*pretest*) dengan skor kemampuan akhir (*posttest*) dari guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tangah Padang yang ikut pelatihan didapatkan harga t-test sebesar -12.930 dan signifikasi 0.000. Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam taraf 5% tingkat penguasaan guru PJOK SDN Mitra dalam menguasai materi manajemen asesmen berupa kisi-kisi. Rata-rata tingkat penguasaan ini sama dengan rata-rata target luaran yang ditetapkan, yaitu 75.00.

Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tangah Padang yang ikut sebagai peserta juga telah menerapkannya dengan membuat kisi-kisi penilaian untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Artinya, guru PJOK SDN Mitra telah menerapkan pengetahuan yang didapatkannya. Hasil produk pelatihan dari peserta ini telah sesuai dengan target luaran yang ditetapkan, yaitu setiap guru PJOK SDN Mitra yang ikut sebagai peserta telah menghasilkan produk pelatihan berupa kisi-kisi asesmen autentik.

## 2. Aspek Pengembangan dan Penerapan Rubrik Asesmen Autentik

Asesmen autentik merupakan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan panduan yang ditetapkan Kurikulum 2013, Penilaian dilakukan secara menyeluruh, artinya asesmen yang dapat mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar ranah kognitif, psikomotor, dan sikap dalam satu kesatuan. Alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif adalah tes (asesmen tradisional), dan alat untuk mengukur ketercapaian ranah psikomotor dan afektif adalah rubrik (asesmen alternatif).

Sesuai dengan permasalahan dalam aspek pengembangan dan penerapan rubrik asesmen autentik, yaitu Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tangah Padang belum mampu: (1) Memahami alat pengukuran pembelajaran berupa rubrik. (2) membuat rubrik asesmen proses, asesmen produk, asesmen sikap. (3) menerapkant rubrik asesmen proses, asesmen produk, asesmen sikap dalam kegiatan pembelajaran.



Seperti dijelaskan sebelumnya, Kurikulum 2013 menuntut pelaksanaan penilaian dilakukan secara menyeluruh (kognitif, psikomotor, dan afektif). Alat pengukuran asesmen autentik adalah tes (asesmen tradisional) untuk mengukur ranah kognitif dan rubrik untuk mengukur ketercapaian ranah psikomotor dan afektif. Oleh karena itu, di samping tiga permasalahan dalam aspek pengembangan dan penerapan rubrik asesmen autentik di atas, juga diberikan pengetahuan tentang penilaian dalam Kurikulum 2013, dan alat pengukuran berupa tes.

Hasil pengukuran kemampuan awal tentang konsep dasar penilaian dalam Kurikulum 2013 menggambarkan skor rata-rata yang didapatkan Guru PJOK SDN Mitra sebesar 36.03 yang mengandung makna konsep dasar penilaian dalam Kurikulum 2013 masih belum dipahami oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan menilai dan mengukur proses dan hasil belajar murid seperti mereka lakukan dalam Kurikulum 2006 (KTSP), yaitu dominan dilakukan dengan tes. Karena sering digunakan dan diterapkan, hasil pengukuran awal guru PJOK SDN Mitra terhadap konsep tes lumayan baik, yaitu dengan skor rata-rata sebesar 54.41.

Sehingga alternative pemecahan masalah yang dapat di usulkan adalah konsentrasi, hal ini sejalan dengan pendapat Analdi (2018:20). Aktifitas seseorang bisa dilakukan dengan baik jika orang tersebut memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Karena dalam kehidupan ini berbagai aktifitas yang harus dilakukan sangat kompleks, begitupun dalam aktifitas olahraga, kemampuan konsentrasi sangat membantu karateka dalam menampilkan berbagai keterampilannya khususnya dalam menghadapi berbagai pertandingan.

Setelah disajikan pemberian pengetahuan tentang konsep penilaian dalam Kurikulum 2013 dan tes hasil belajar, kemampuan akhir peserta meningkat. Skor rata-rata hasil posttest tentang konsep penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah 36.0294 dan tes hasil belajar adalah 80.1471. Hasil uji beda dengan menggunakan t-test menggambarkan terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan, telah terjadi peningkatan kemampuan Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tengah Padang dalam menguasai materi konsep penilaian dalam Kurikulum 2013 dan tes hasil belajar.

Khusus untuk masalah Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tengah Padang belum: (1) Memahami alat pengukuran pembelajaran berupa rubrik. (2) membuat rubrik asesmen proses, asesmen produk, asesmen sikap. (3) menerapkan rubrik asesmen proses, asesmen produk, asesmen sikap dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan melaksanakan penyuluhan dan pelatihan.

Skor rata-rata kemampuan awal peserta dalam memahami alat pengukuran pembelajaran berupa rubrik (asesmen alternatif) adalah sebesar 30,88 dan pada akhir kegiatan, skor rata-rata meningkat menjadi 76,47. Komparasi hasil pengukuran rubrik (asesmen alternatif) antara *pretest* dengan *posttest* didapat harga t-test sebesar -10,159 dan signifikansi 0.000. Artinya telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta menguasai materi rubrik (asesmen alternatif) secara signifikan.



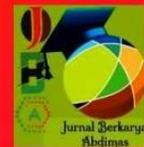
## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang rubrik (asesmen alternatif) tersebut telah diterapkan peserta dengan merancang rubrik (asesmen alternatif) berupa rubrik asesmen kinerja untuk mengukur proses belajar murid, rubrik asesmen produk untuk mengukur produk hasil belajar murid, dan rubrik asesmen sikap untuk mengukur sikap murid belajar. Rubrik yang dibuat guru tersebut diterapkan guru dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga menghasilkan skor hasil pengukuran. Kesimpulan hasil pelaksanaan pelatihan dapat dinyatakan, bahwa guru Guru PJOK SDN Gugus IV Wilayah III Kec. Koto Tengah Padang telah mampu:

1. Memahami aspek manajemen penilaian berupa kisi-kisi penilaian, sebanyak 75.00% materi telah dikuasai peserta. Akhir kegiatan, peserta telah dapat menerapkan pengetahuannya dengan merancang perencanaan penilaian berupa kisi-kisi.
2. Memahami aspek pengembangan dan penerapan rubrik asesmen alternatif. Sebanyak 76,47% telah dikuasai peserta. Peserta telah menerapkan pengetahuan tersebut sehingga menghasilkan produk berupa rubrik penilaian dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., FIK-UNP, Z., & M, M. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI OLAHRAGA DAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SINTOGA KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27. doi:10.24036/jm.v3i2.75
- Asnaldi, A., FIK-UNP, Z., & M, M. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI OLAHRAGA DAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SINTOGA KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27. doi:10.24036/jm.v3i2.75
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- ..... .2018a. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat



- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- .....2018b. *Buku Panduan Pengusulan Program Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Simlitabmas Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Henny Riandari dkk., 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA dan MA*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- ..... 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yatim Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.